

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan sampai sekarang dianggap sebagai media utama bagi pembentukan kepribadian serta kecerdasan peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar.

Salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari bagaimana proses pembelajaran yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik di sekolah. Guru sebagai pendidik sesuai dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab XI tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 39 menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik perguruan tinggi. Selanjutnya dalam pasal 40 ayat 2a dijelaskan bahwa kewajiban bagi

seorang pendidik adalah menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan Dialogis.

Peran guru sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Seorang guru perlu menyiapkan siswa sebaik mungkin untuk siap menerima dan mengikuti proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru hendaknya dapat menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangat siswa untuk selalu berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut membutuhkan kemampuan khusus guru dalam mengajar yaitu penggunaan variasi gaya mengajar.

Suparman (2010:63) mengemukakan bahwa “gaya mengajar adalah cara atau metode yang dipakai guru ketika sedang melakukan pengajaran”. Menurut Thoifuri (2013:81) gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat mengajar, baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis. Gaya yang mengajar yang bersifat kurikuler adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu. Gaya mengajar yang bersifat psikologi adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas dan evaluasi hasil belajar. Pembelajaran yang menyenangkan dengan penggunaan variasi gaya mengajar yang dilakukan guru, diharapkan dapat merangsang dan menumbuhkan motivasi belajar pada siswanya agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien dalam mencapai tujuan belajar. Gaya mengajar seorang guru dalam kelas tampak menjadi ciri utama dari guru tersebut yang disebut sebagai pendidik. Gaya mengajar akan menunjukkan sikap guru kepada peserta didik. Guru adalah yang berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mendidik peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik, khususnya di lingkungan sekolah sebagai lingkungan

kedua peserta didik. Hal ini mendukung pada pasal 19 Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 dikatakan bahwa proses pembelajaran pada suatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, psikologi peserta didik. Oleh karena itu, gaya mengajar guru adalah salah satu yang harus dilakukan guru untuk melakukan peraturan pemerintah tersebut dalam proses pembelajaran itu dapat memotivasi siswa. Oleh karena itu gaya mengajar guru, harus dapat meningkatkan proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Seperti variasi suara guru dalam menjelaskan pembelajaran, variasi ini akan mempengaruhi informasi yang sangat biasa sekalipun. Cara guru dalam memusatkan perhatian guru dengan cara lisan dan tulisan. Guru harus mampu memilih pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang kemauan siswa dalam belajar tetapi harus mengaju pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Sardiman (2011:75) menyatakan bahwa motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi dalam diri seseorang dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar.

Uno (2015:27) menyatakan ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam menentukan hal-hal yang dapat

dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, memperjelas tujuan belajar, dan menentukan ketekunan belajar. Dengan adanya motivasi belajar dalam diri siswa, akan mendorong siswa tersebut untuk meningkatkan prestasi dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dalam proses belajar-mengajar kelas V SD di SD Negeri 101771 Tembung kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang. Melalui pengamatan dan diskusi dengan 40 siswa kelas V SD diketahui bahwa : gaya mengajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut: (1) guru belum optimal dalam memvariasikan suara pada saat mengajar, hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dengan penjelasan guru; (2) guru belum optimal dalam memusatkan perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran, sehingga siswa masih banyak yang kurang memperhatikan; (3) guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru; (4) guru belum sepenuhnya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, pola interaksi yang dilakukan masih dominan dengan pola interaksi satu arah dari guru ke siswa; (5) guru juga belum optimal dalam merubah posisi pada saat mengajar, masih dominan berada di depan kelas saat menjelaskan pelajaran; (6) guru belum mengembangkan pembentukan diskusi dalam pembelajaran; (7) penggunaan terlihat media dan alat peraga juga masih belum optimal karena ketersediaan media dan alat peraga yang terbatas di sekolah.

Dilihat dari faktor siswa, motivasi belajar siswa masih kurang yang terlihat dari saat proses pembelajaran berlangsung, sebagian siswa terlihat bosan dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Siswa kurang tekun dalam menyelesaikan

tugas yang diberikan guru. Saat diberikan PR, masih ada saja siswa yang tidak mengerjakan. Partisipasi siswa dalam pembelajaran juga masih belum optimal, siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Siswa kurang berani untuk mengemukakan pendapatnya saat berada di kelas. Siswa kurang yakin dan kurang percaya diri dalam mempertahankan hal yang diyakininya. Siswa juga kurang senang untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku terlihat dari siswa yang justru mengobrol dan ribut saat ada waktu luang di dalam kelas.

Berbicara mengenai motivasi belajar siswa, maka tidak jauh hubungannya dengan lingkungan sekolah. Sekolah dirancang untuk melaksanakan pembimbingan terhadap perkembangan hidup manusia. Sekolah melanjutkan proses pendidikan dan sosialisasi yang telah dilaksanakan dalam keluarga dan tempat tinggal dan menyiapkan anak untuk memasuki tahap berikutnya. Di sekolah, anak mendapatkan berbagai pengetahuan yang belum diperolehnya di dalam keluarga. Pengetahuan tersebut misalnya PKN, Matematika, IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia.

Mata pelajaran IPS merupakan suatu mata pelajaran yang memusatkan pada pembentukan watak warga Negara yang mampu membina suatu masyarakat yang baik, dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan yang sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai dalam melaksanakan dan memahami hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga Negara Indonesia yang berkarakter, terampil, cerdas dan mampu bersaing sesuai dengan yang diamanatkan dalam Pancasila dan UUD 1945, sehingga anak dapat mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dalam melakukan sesuatu dalam kehidupannya.

Berdasarkan masalah-masalah di atas peneliti menyadari perlu adanya perbaikan pada proses pembelajaran, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan penerapan gaya mengajar guru yang harus ditingkatkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengacu motivasi belajar siswa yang akan mempengaruhi rasa senang dalam belajar, kemauan dan semangat serta keaktifan berupa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “ **Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 101771 Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan T.A 2017/2018**”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Cenderung siswa cepat bosan dalam proses pembelajaran IPS
2. Kurang memperhatikan penjelasan guru
3. Sebagian siswa ribut dan bermain-main saat proses belajar mengajar IPS berlangsung
4. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar IPS
5. Kurangnya ketekunan siswa saat menyelesaikan tugas IPS yang di berikan guru
6. Kemampuan guru untuk menerapkan gaya mengajar belum maksimal pada mata pelajaran IPS

### C. Batasan Masalah

Sehubungan dengan identifikasi masalah, mengingat keterbatasan peneliti dalam hal biaya, tenaga, waktu dan kemampuan akademik dan juga untuk menghindari meluasnya area masalah penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah penelitian fokus pada “ gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 101771 Tembung kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang T.A 2017/2018”.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka masalah yang dijadikan hal pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran Gaya Mengajar guru pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 101771 Tembung T.A 2017/2018 ?
2. Bagaimana Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 101771 Tembung T.A 2017/2018 ?
3. Adakah hubungan gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 101771 Tembung T.A 2017/2018 ?

### E. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian ilmiah yang di lakukan akan memiliki tujuan yang hendak dicapai. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. gambaran Gaya Mengajar guru pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 101771 Tembung T.A 2017/201.8

2. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 101771 Tembung T.A 2017/2018.
3. ada atau tidaknya hubungan gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 101771 Tembung T.A 2017/2018.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi nilai manfaat baik secara praktis.

##### **a. Bagi Siswa**

Diharapkan siswa selalu meningkatkan motivasi belajar dan aktif.

##### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang bisa menumbuhkan ketertarikan siswa dengan memberikan Gaya Mengajar dalam penyampaian materi.

##### **c. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada sekolah ada tidaknya hubungan antara Gaya Mengajar Guru dengan motivasi belajar siswa serta bagaimanakah hubungan diantara kedua variabel tersebut.

##### **d. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan dalam kehidupan praktik belajar mengajar yang sesungguhnya.